

## SENI DAN KEINDAHAN

Jermias Van Harling

Dosen STAKPN Ambon

**Abstract:** *This paper aims to describe the relationship between art and beauty are viewed from different perspectives, as a reference is the main concept of art and the beauty of the trail between games illusion, imitation beauty, expression of emotion, imagination, intuition, fulfillment, pleasure techniques, sensual impulse, meaning, form, function of empathy, abstract, aesthetic distance and isolation.*

**Keywords:** *Art, Beauty*

### PENDAHULUAN

Seni terlalu bervariasi dan kompleks untuk didapatkan suatu definisi yang tunggal, masing-masing definisi akan meminta perhatian untuk satu aspek penting dari seni atau menyarankan beberapa kriteria dari estetika yang terbaik, tetapi tidak terdapat garis-garis batas yang tegas atau bahwa suatu definisi dapat merumuskan suatu inti yang hakiki. Eksplanasi beberapa buku yang dikaji akan memberikan pertimbangan untuk kita untuk memandang seni seperti agama dan sains tidak dapat dipersempit menjadi suatu konsep yang sederhana, karena masih terdapat banyak konsensus diantara para penulis seni yang akan muncul dari berbagai *point of view*.

Deskriptif yang tertuang secara totalitas menunjukkan adanya kekacauan, namun variatif perspektif ini bukan menjadi suatu fenomena sulit untuk mengarahkan seni dan keindahan, baebagai variatif ini jika di telah atau dikaji dengan hati-hati maka akan memberikan kejelasan bahwa peluang hadirnya kekacauan pandangan dan perspektif hanya tergantung pada "Istila yang digunakan

### I. Estetika Periode Klasik, Dogmatik atau Objektivisme

#### A. Sokrates

Periode ini disebut dogmatik karena secara apriori mengandalkan kemampuan rasio tanpa mengadakan pemahaman mendalam terlebih dahulu, sokrates adalah pelopor estetika meskipun pada masanya istila estetika belum digunakan, yang digunakan adalah istila keindahan. Tesis Sokrates tentang keindahan adalah *pertama* benda-benda yang indah sesuai dengan sifat dan cirinya masing – masing, *kedua* ada gagasan umum mengenai keindahan yang menyebabkan benda yang dimaksudkan menjadi indah, tesis pertama Sokrates menunjukkan bahwa keindahan bukanlah sifat yang khas dari objek tertentu, baik mahluk hidup maupun benda-benda mati, tesis kedua menunjukkan bahwa keindahan adalah gagasan umum yang dapat dipindah – pindahkan, memiliki bentuk dan nilai yang berubah – ubah, sehingga jika berada pada objek tertentu maka objek tersebut dapat dikatakan indah, apabila objek dilepas dari unsur keindahan maka penilaian dengan sendirinya semata – mata didasarkan pada kualitas objek